

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON EQUITY
PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nama : Dinda Chairani Siagian

NPM : 1805170135

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022 Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **DINDA CHAIRANI SIAGIAN**
N P M : **1805170135**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan (B-) *Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENJELIH

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.) (SURYA SANJAYA, SE., M.M)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DINDA CHAIRANI SIAGIAN
N P M : 1805170135
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

(Sukma Desmana, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

an

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. Janri, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Chairani Siagian
NPM : 1805170135
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Daftar Isi Hasil Penelitian & pembahasan dirinci sesuai bagan dalam	13/09-22	X
Bab 2	-		
Bab 3	Pada teknik Analisis Data jelaskan menggunakan spss versi berapa.	13/09-22	X
Bab 4	Pada hasil penelitian coba cek and riset cara memubuskan hipotesis (Memahami & mendaki)		
Bab 5	-		
Daftar Pustaka	Cek lagi daftar Pustaka semua yg diteliti	13/09-22	X
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ara Guleran diteliti	17/9-2022	X

Medan, September 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DINDA CHAIRANI SIAGIAN
N P M : 1805170135
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DINDA CHAIRANI SIAGIAN

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinda Chairani Siagian

Akuntansi

dindachairanisiagian@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *Sampling Jenuh*, sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25.0. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON RETURN ON EQUITY (ROE) IN ASTRA GROUP COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Dinda Chairani Siagian
Akuntansi
dindachairanisiagian@gmail.com

This study aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Equity in 2016-2020. This research is an associative research with a quantitative approach. The population in this study are all Astra Group Companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 6 companies. The sampling technique used in this study is Nonprobability Sampling with a Saturated Sampling approach, so that the sample in this study amounted to 6 companies. This research uses documentation data collection techniques using secondary data. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination using the SPSS version 25.0 application. The results of the study partially show that Debt to Asset Ratio has an effect on Return On Equity in Astra Group Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Debt to Equity Ratio has no effect on Return On Equity in Astra Group Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and Debt to Equity Ratio Asset Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant positive effect on Return On Equity in Astra Group Companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis karena penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini serta Shalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam selaku panutan umat beragama Islam. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyajian Skripsi ini. Penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga mengharapkan adanya masukan berupa kritik atau saran yang bersifat membangun.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memiliki pengetahuan yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis selanjutnya serta dapat menambah ilmu Pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis ucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini

Dengan menyelesaikan Skripsi ini tak lepas penulis banyak menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT, yang telah memberikan karunia dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Khairul Siagian** dan **Ibunda Nurainun Panjaitan**, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing, dan memberikan doa yang tiada hentinya serta dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Kakak tersayang Nurvina Santi Siagian dan Adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, SE., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Sukma Lesmana S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah

meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Sahabat saya Rani, Pregia, Raina, Ayu, Siska, Zira, Reza dan Hafiz yang sudah menemani saya selama empat tahun ini yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca. Semoga kita semua selalu diberikan perlindungan dan keberkahan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta rahmat dan karunia-Nya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2022
Penulis

Dinda Chairani Siagian
NPM:1805170135

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Rumusan Masalah	14
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB 2 LANDASAN TEORI	16
2.1. Uraian Teori	16
2.1.1. Return On Equity (ROE).....	16
2.1.1.1. Pengertian Return On Equity (ROE).....	16
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE).....	17
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
2.1.1.4. Standar Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	19
2.1.2. Struktur Modal.....	17
2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal.....	17
2.1.3. Debt to Asset Ratio (DAR)	22
2.1.3.1. Tujuan dan Manfaat Debt to Asset Ratio (DAR).....	24
2.1.3.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio (DAR)	25
2.1.3.3. Standar Pengukuran Debt to Asset Ratio (DAR).....	26
2.1.4. Debt to Equity Ratio (DER).....	26
2.1.4.1. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)	26
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio (DER)	28
2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER)	30
2.1.4.4. Standar Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)	31
2.2. Kerangka Konseptual.....	33
2.3. Hipotesis.....	37
BAB 3 METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Defenisi Operasional	39
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	41

3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Teknik Analisis Data	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.1.2 Deskripsi Data.....	50
a. Return On Equity	50
b. Debt to Asset Ratio	53
c. Debt to Equity Ratio	56
4.1.3 Analisis Data.....	58
a. Uji Asumsi Klasik	58
1) Uji Normalitas	59
a. Uji Histogram.....	59
b. Uji P-Plot	60
2) Uji Multikolonieritas.....	60
3) Uji Heterokedastisitas	61
4) Uji Autokorelasi	62
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
b. Uji Hipotesis	65
1) Uji t (Uji Parsial)	65
a. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity	65
b. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity	66
2) Uji F (Uji Simultan)	66
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity	69
4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity	70
4.2.3 Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity.....	71

4.2 Pembahasan	66
BAB 5 PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data DAR DER dan ROE.....	3
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	36
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2 Data Return On Equity.....	48
Tabel 4.3 Data Debt to Asset Ratio.....	51
Tabel 4.4 Data Debt to Equity	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Uji Parsial)	63
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity</i>	28
Gambar 2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity</i>	30
Gambar 2.3. Kerangka Konseptual..... ..	31
Gambar 4.1 Histogram..... ..	57
Gambar 4.2 Grafik P-Plot..... ..	57
Gambar 4.3 Scatterplot	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam seluruh aspek keputusan penanaman modal, keputusan struktur modal merupakan hal yang penting dikarenakan pengaruh keputusan tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat di masa datang (Nimalathasan, 2010). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal dan hutang, semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan, dan akan meningkatkan resiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut (Monica, dkk, 2016).

Menurut Ross (1977) menjelaskan tentang *signaling theory* dimana struktur modal merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dengan tujuan agar harga saham meningkat, maka informasi tersebut dikomunikasikan ke investor. Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai sinyal yang credible, karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut dimana sinyal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian, ketika struktur modal

perusahaan mengalami perubahan maka akan berdampak pada nilai perusahaan (Ayuningrum, 2017).

Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu yang menjadi perhatian dalam literatur keuangan. Seberapa penting kontrol untuk *Return On Equity* (ROE) dan pengaruh struktur modal atau *Return On Equity* (ROE), akan membantu untuk mengetahui potensi masalah dalam kinerja struktur modal (Pratheepkanth, 2011). Sementara menurut Khan (2012) bahwa hubungan antara keputusan struktur modal dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah kepemilikan (pemegang saham) dan kontrol (manajemen) perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda untuk sebagian besar perusahaan. Manajer dengan alasan itu, menjadi tidak termotivasi untuk menerapkan upaya maksimal dan lebih tertarik pada keuntungan pribadi atau kebijakan yang sesuai dengan kepentingan mereka sendiri dan mengakibatkan hilangnya nilai untuk perusahaan dan merugikan pemegang saham.

Pada kondisi diatas hutang bertindak sebagai alat pengendali untuk membatasi perilaku oportunistik bagi kepentingan manajer untuk keuntungan pribadi. Tindakan oportunistik ini dilakukan dengan mengurangi arus kas bebas perusahaan untuk membayar bunga tetap dan memaksa manajer untuk menghindari investasi negatif dan bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Padahal *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan itu memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas maupun hutang bagi pemegang saham (Fahmi, 2011).

Ukuran profitabilitas perusahaan secara umum menggunakan ukuran ROE (*Return On Equity*). ROE yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total

modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Alpi, 2018). Sedangkan menurut Harahap (2015), *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

Alasan peneliti memilih ROE, karena ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat diantara rasio profitabilitas lainnya, karena ROE lebih mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan saja, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang sekalipun. *Return On Equity* (ROE) dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen yang akan mereka terima. Semakin besar ROE suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan modal. Return On Equity (ROE) adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011).

Return On Equity (ROE) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu margin laba bersih, perputaran total asset, *financial leverage*, intensitas modal, laba

bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya (Brigham & Houston, 2011).

Pengukuran struktur modal yang pertama yaitu variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam perhitungannya DAR dihitung dengan cara hutang dibagi dengan asset, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari pada asset, besarnya rasio DAR berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang dari pada Asset. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DAR yang besarnya kurang dari satu, karena jika DAR lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DAR pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal (Simamora, 2013).

Rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya dapat diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase dari DAR di dalam perusahaan. DAR merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Purhadi, 2010)

Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran dividen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang.

Pengukuran struktur modal yang kedua yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan berdampak dengan menurunnya pengembalian modal (ROE) yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun pendeknya. Utang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien atau efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Alpi, 2018).

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER rendah. Rasio profitabilitas diproksikan dengan ROE. Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin meningkat (Sartono, 2010).

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (ROE) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan apabila hutang suatu perusahaan besar maka ROE nya akan

rendah. Tujuan utama seorang manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat (Hani, 2012).

Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan berdampak dengan menurunnya pengembalian modal *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Hutang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Alpi, 2018).

Penggunaan hutang dalam struktur modal sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharap dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba (Hafsah & Sari, 2015).

Pada penelitian ini penulis menggunakan Perusahaan Grup Astra sebagai objek penelitian alasan peneliti memilih perusahaan Grup Astra sebagai objek penelitian dikarenakan dari tahun ke tahun Grup Astra konsisten mempertahankan

posisinya sebagai perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis yang bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain yaitu minyak kelapa sawit, batu bara, dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi Negara.

Berikut ini tabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROE) pada perusahaan grup astra yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 :

Tabel 1.1
Data DAR, DER dan ROE

No.	EMITEN	TAHUN	DAR	DER	ROE
1.	AALI	2016	27,38 %	0,38%	12,02%
		2017	25,51 %	0,34%	11,40%
		2018	27,49 %	0,39%	7,81%
		2019	29,64 %	0,42%	1,28%
		2020	30,72 %	0,44%	4,64%
2.	ACST	2016	48,02 %	0,92%	4,95%
		2017	72,92 %	2,69%	10,42%
		2018	84,03 %	5,25%	0,57%
		2019	97,26 %	35,47%	(396,83%)
		2020	89,39 %	8,43%	(412,62%)

3.	ASGR	2016	32 %	0,48%	22%
		2017	45 %	0,83%	19%
		2018	35 %	0,53%	18%
		2019	44%	0,78%	15%
		2020	32%	0,46%	3%
4.	ASII	2016	46,57 %	0,87%	13%
		2017	47,09 %	0,89%	15%
		2018	49,42 %	0,98%	16%
		2019	46,94%	0,88%	14%
		2020	42,21 %	0,73%	10%
5.	AUTO	2016	27,89 %	0,39%	4,6%
		2017	27,12 %	0,37%	5,1%
		2018	29,11%	0,41%	6,0%
		2019	27,26 %	0,37%	7,0%
		2020	25,75 %	0,35%	0,3%
6.	UNTR	2016	33,39 %	0,46%	12,2 %
		2017	42,21 %	0,50%	16,4 %
		2018	50,94 %	0,73%	21,3 %
		2019	45,29 %	1,04%	19,2 %
		2020	36, 72 %	0,83%	9,7 %

Sumber : www.idx.co.id data di olah (2022)

Berdasarkan Tabel I.I diatas, dapat dilihat nilai DAR pada perusahaan AALI (2020), ACST (2017), ASII (2017-2018), AUTO (2018), UNTR (2016-2017) mengalami peningkatan namun tidak selalu diikuti dengan menurunnya nilai ROE. Dan sebaliknya pada perusahaan AALI (2017), AUTO (2020), dan UNTR (2019) nilai DAR mengalami penurunan namun tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai ROE. Sementara menurut (Sitanggang. J.P, 2012) kenaikan nilai DAR akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang

untuk mencukupi asset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan rendah.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat, nilai DER pada perusahaan AALI (2017), ASGR (2020), ASII (2019-2020), AUTO (2020), mengalami penurunan namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai dari ROE. Sebaliknya pada perusahaan AALI (2020), ACST (2017), ASII (2017-2018), AUTO (2018), UNTR (2017-2018) mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan menurunnya nilai dari ROE. Sedangkan menurut Martono & Harjito (2005) peningkatan nilai DER mengindikasikan naiknya hutang perseroan dan penambahan hutang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding equity.

Untuk melihat pertumbuhan laba dan penjualan dengan menganalisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu komponen dari laporan keuangan dengan komponen lainnya. Analisis ini bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan menilai hasil pengelolaan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Dalam sebuah penganalisisan dapat memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dalam perusahaan. Penganalisisan ini juga dapat menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai keefektifan dan keefisienan perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ada yang tidak sesuai dengan teori yaitu penggunaan hutang dalam struktur modal semakin besar namun *Return*

On Equity (ROE) menurun. Sebaliknya penggunaan hutang dalam struktur modal menurun namun *Return On Equity* (ROE) meningkat.

Laba perusahaan sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba, dan ROE juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan yang akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Rendahnya nilai *Return On Equity* berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berarti semakin kecil tingkat pengembalian keuntungan bersih. ROE yang terlalu rendah akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan dalam membayar dividen dalam jumlah yang besar sehingga menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Karena semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, maka semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aktiva. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk seluruh hutang lancar dengan seluruh aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012).

Fenomena DAR mengalami fluktuasi, hal ini dipengaruhi oleh total hutang dan total asset mengalami peningkatan tetapi total asset meningkat jauh lebih tinggi daripada total hutang.

Penjelasan fenomena DAR mengalami fluktuasi, didukung oleh penelitian sebelumnya. Menurut (Viona, 2018) dalam “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” fluktuasi yang terjadi pada DAR dipengaruhi oleh total asset yang mengalami peningkatan jauh lebih tinggi daripada peningkatan yang terjadi pada total hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsudin, 2009).

Fenomena DER mengalami fluktuasi, akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dan resiko perusahaan sebagian besar ada di kreditur. Salah satu hal yang di perhatikan investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan.

Penjelasan fenomena DER mengalami fluktuasi, didukung oleh penelitian sebelumnya. Menurut Syamsudin (2009), dalam “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Retrun On Equity* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” semakin tinggi DER semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan

dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dengan demikian apabila DER mengalami fluktuasi maka akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan, maka resiko perusahaan sebagian ada di kreditur.

Oleh karena itu para penanam modal harus teliti dalam menganalisa *Debt to Equity Ratio* karena jika total kewajibannya lebih besar dari pada ekuitas maka harus diamati lebih lanjut. Kewajiban manakah yang lebih besar apakah kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang maka hal ini masih bisa diterima karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Sedangkan jika hutang jangka panjang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Kecuali jika laba perusahaan juga digunakan untuk memenuhi hutang perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ROE yaitu DAR berpengaruh terhadap ROE Pancawati (2018), namun hal tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni & Andriana, (2017) yang menyatakan bahwa DAR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan peneliti memilih *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator utang yang sering diperhatikan oleh investor dimana hutang yang jumlahnya lebih kecil dari modal dan hartanya masih dapat dikatakan baik, atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah 100% . jika

Debt to Asset Ratio (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 100% sudah pasti hutang tersebut tidak baik, dengan catatan hutang-hutang tersebut bukan merupakan hutang yang berbahaya, melainkan hutang yang memang mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat membayar. Dengan begitu, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi tahun 2016-2020 pada perusahaan grup astra yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan nilai DAR pada beberapa perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 namun tidak diikuti dengan penurunan nilai ROE.
2. Adanya peningkatan nilai DER pada beberapa perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 namun tidak diikuti dengan penurunan nilai ROE.
3. Adanya penurunan nilai ROE pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis :

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat praktis; Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan *Return On Equity* (ROE).
- c. Manfaat bagi pembaca yaitu dapat menjadi bahan referensi serta dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Return On Equity (ROE)

2.1.1.1. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan kepada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditransaksi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Para ahli memiliki pengertian atau definisi yang berbeda-beda dan masing-masing memiliki persepsi sendiri dalam penyampaian pengertian dari *Return On Equity* (ROE). Adapun pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut (Hani, 2012) berpendapat bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik pula hasilnya. Karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Sedangkan menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa *Return On Equity* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atau laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Sementara menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *Equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan

laba atas ekuitas.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Yang mana rasio profitabilitas tersebut berguna untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun dengan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan alat ukur dari penghasilan perusahaan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah mereka investasikan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi pihak baru.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Selain tujuan Kasmir (2012) menyatakan manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hani (2015) faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

adalah :

- 1) Volume Penjualan
- 2) Struktur Modal
- 3) Struktur Hutang

Menurut Kasmir (2011) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

1) Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini yaitu permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyedia modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan pada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2) Aspek Kualitas Asset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran modal persediaan yang cepat untuk biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran dari *operating asset*. Rasio perputaran persediaan adalah berapa banyak persediaan yang diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

2.1.1.4. Standar Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2016) menyatakan rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Hasil pengukuran dapat dijadikan modal alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode dan juga sebaliknya. Jika gagal, kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahannya dan juga kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepannya. Oleh karena itu rasio solvabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.1.2. Struktur Modal

2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal

Dalam menjalankan seluruh aktivitas operasinya, perusahaan membutuhkan modal agar seluruh aktivitasnya terlaksana dan terjamin dengan baik. Penggunaan dana atau modal tidak terlepas dari hubungannya dengan sumber dana perusahaan. Sumber dana perusahaan bisa didapatkan melalui internal maupun eksternal. Perbandingan penggunaan dana eksternal dan dana internal ini dinamakan struktur modal atau dengan kata lain struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan modal sendiri.

Menurut Sartono (2010) menyatakan struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal merupakan cermin dari

kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis *securities* yang ditentukan.

Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Teori struktur modal mempelajari soal pengaruh yang ditimbulkan pengungkit keuangan (*financial leverage*) terhadap biaya modal secara keseluruhan dan harus ditanggung perusahaan dan nilai sahamnya. Sasaran struktur modal suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa struktur modal adalah komponen-komponen yang menyusun suatu modal baik berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) dan dari luar perusahaan (modal asing). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan modal asing dengan modal sendiri.

Struktur modal dapat di proxy kan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Asset Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya

tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.1.3. Debt to Asset Ratio (DAR)

2.1.3.1. Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Sutrisno (2012) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang dengan total aktiva yang disebut rasio hutang, mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Kreditor lebih menyukai *Debt to Asset Ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik. Sementara menurut Fahmi (2016) menyatakan *Debt to Asset Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan hutang perusahaan yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang di bagi dengan total asset.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012) menjelaskan *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh dalam pengelolaan aktiva.

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjakan dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama rendahnya tingkat hasil pengembalian (*Return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh sebab itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang di danai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2012) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut Kasmir (2012) juga menyatakan manfaat dari rasio rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Sjahrial (2007) beberapa faktor penting untuk menentukan struktur modal yang optimal, sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan.
2. Struktur aktiva.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.
4. Kemampuan menghasilkan laba.
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan.
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Menurut (Margaretha, 2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yakni :

1. *Bussines risk*

Semakin besar *Bussines risk* maka akan semakin besar rasio hutang.

2. *Tax position*

Bunga hutang mengurangi pajak, semakin tinggi tariff pajak semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang.

3. *Managerial conservatism or aggressiveness*

Manajer konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri, sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak hutang.

2.1.3.4. Standar Pengukuran Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Fahmi (2016) menyatakan bahwa *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang di bagi dengan total asset.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula jika rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan cara untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang perusahaan.

2.1.4. Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.4.1. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *Leverage* atau juga rasio *Solvabilitas*. Rasio *Solvabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. DER pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Menurut Sutrisno (2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan imbangan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Sedangkan menurut Kasmir (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Berbeda pula dengan pendapat menurut (Hanafi dan Halim, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan pada kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* (Leverage Keuangan) suatu perusahaan. Intinya adalah dengan analisis rasio *Leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* juga merupakan rasio yang dapat melihat sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012) ada beberapa tujuan perusahaan yang memakai rasio solvabilitas, yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan manfaat dari rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khusus-nya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hani (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

1. Kepemilikan Manajerial
2. Institutional Investor
3. Ukuran Perusahaan
4. *Return On Equity*
5. Risiko Bisnis

Menurut Kamaluddin dan Indriani (2012) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu:

- 1) Risiko Bisnis

Risiko bisnis atau risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya.

- 3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah modal dalam kondisi memburuk

Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan sulit keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang posisi neracanya lebih baik, karena pemilik modal merasa kemungkinan tersedianya dana dimasa mendatang.

4) Konservatif atau agresif

Manajemen yang konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen yang agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan lab.

2.1.4.4. Standar Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Fahmi (2016) mendefinisikan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminana yang tersedia untuk kreditor. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, namun tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman atau kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alfin Asyra Raharjo (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi 2008-2012	Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap ROE. Dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap ROE. DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Return On Equity
2.	Belananda Dwi Arista (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE
3.	Kalista Dita Cahyani (2017)	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). DER dan LDER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)
4.	Edith Theresa Stein (2012)	Pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan industry tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2006-2010	Hasil dari pengujian menunjukkan secara parsial dan simultan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5.	Kurniasih Dwi Astuti (2015)	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang menjadi 100 Perusahaan Terbaik Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)	DER dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)

2.2. Kerangka Konseptual

Menurut (Juliandi, dkk, 2016) kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antarkonstruksi atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian. Pertautan atau hubungan antarvariabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis. Deskripsi teori dan hasil penelitian terdahulu merupakan landasan utama untuk menyusun kerangka konseptual untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka konseptual juga dapat diartikan sebagai gejala yang menjadi objek permasalahan penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE).

2.2.1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Equity (ROE)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan untuk mendapatkan nilai dari DAR didalam perusahaan.

Jika DAR mengalami kenaikan maka ROE perusahaan akan mengalami penurunan. DAR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dani oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), karena jika DAR tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Menurut Kasmir (2012) menyatakan apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini

akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar.

Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Ashari dan Djoko (2017) menghasilkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.



Gambar 2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

2.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

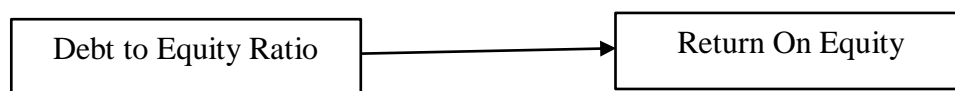
Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER cenderung

menurunkan return saham, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, *Debt to Equity Ratio* ini melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Jihan Salim (2015) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.



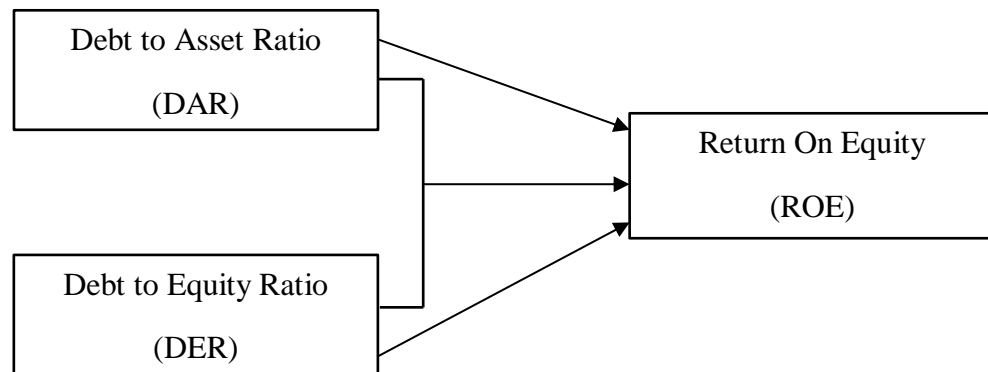
Gambar 2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

2.2.3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan perbandingan antara total kewajiban dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER dan DAR merupakan alat analisis dari *Financial Leverage*.

Financial Leverage dianggap menguntungkan apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. DAR dan DER akan berpengaruh positif terhadap ROE apabila nilai ROE meningkat seiring dengan nilai DAR dan DER yang meningkat pula atau nilai ROE menurun seiring dengan nilai DAR dan DER yang menurun juga. DAR dan DER berpengaruh negatif apabila nilai ROE meningkat sedangkan nilai DAR dan DER menurun atau nilai ROE menurun sedangkan nilai DAR dan DER meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Dari uraian kerangka konseptual yang dikaitkan dengan pendapat para ahli diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE), berikut ini adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return On Equity* (ROE).

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah terhadap penelitian tersebut (Juliandi, dkk, 2014). Berdasarkan pengertian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap variabel yang diajukan oleh seorang peneliti. Hipotesis diperoleh hanya berdasarkan teori dan bukan pada seorang peneliti. Hipotesis diperoleh hanya berdasarkan teori dan bukan pada data-data yang diperoleh.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian Siahaan Andrew (2004) bahwa variabel struktur modal *Debt to Asset Ratio*, *Longterm Debt to Asset Ratio*, *Equity to Asset Ratio*, berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Metode dari penelitian tersebut menggunakan *adjusted Square* sebesar 0,388 dan F-Statistik 11,766. Sehingga hal ini mendukung teori *tradeoff*, sedangkan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Penelitian Rifna (2014) yang meneliti mengenai Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Current Asset* (CR) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Selva Wahdina (2017) mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Pertanian dalam kelompok ISSI dengan hasil penelitian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Juliandi, dkk, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

3.2. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Aditya, 2013).

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.2.1. Return On Equity (Y)

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas. (Fahmi, 2016). ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

3.2.2. Struktur Modal

Menurut Riyanto (2008) menyatakan struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang ditentukan.

3.2.3. Debt to Asset Ratio (X1)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut menurut Darsono dan Ashari (2010). *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang di bagi dengan total asset". Rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3.2.4. Debt to Equity Ratio (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas menurut Darsono dan Ashari (2010). *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus untuk

mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Kantor Bursa Efek Indonesia yang ada di Medan terletak di jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5-6.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu dilakukannya penelitian dimulai pada bulan Mei 2022 dan direncanakan akan berakhir pada Oktober 2022. Berikut ini adalah jadwal penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
5	Seminar Proposal														■	■									
6	Revisi Proposal															■	■	■							
7	Penyusunan Skripsi																■	■	■	■					

penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan Grup Astra. Jadi jumlah data perusahaan selama 5 tahun penelitian $6 \times 5 = 30$.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat yaitu teknik wawancara, angket, pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan dan melihat data-data yang sudah ada atau data yang berasal dari masa lalu (Juliandi, dkk, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan pengumpulan data teknik dokumentasi menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah teknik analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu (Juliandi, dkk, 2014).

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan yang digunakan pada persamaan regresi berganda ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Juliandi, dkk, 2015)

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

α = Konstanta

β = Besarnya Koefisien dari masing-masing variabel

X_1 = *Debt to Asset Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah uji regresi berganda dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat pada penelitian ini. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik (Juliandi, dkk, 2015).

3. Uji Normalitas

Pengujian data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas data

adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2- tailed) $> \alpha 0,05$), (Juliandi, dkk, 2015).

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi, dkk, 2015).

5. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadi heterokedastisitas, (Juliandi, dkk, 2015).

6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, (Juliandi, dkk, 2015). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial. (Basuki & Prawoto, 2017). Uji t ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t dapat ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df=(n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1) Menentukan bentuk Pengujian Hipotesis

- a. $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- b. $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

- a. Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
 b. Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

b) Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan. (Basuki & Prawoto, 2017). Untuk membuktikan hipotesis yang mengatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat menggunakan uji F. Rumus yang digunakan untuk Uji F adalah :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Menentukan bentuk pengujian Hipotesis

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} < -f_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.
 b. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} \geq -f_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

2. Menentukan kriteria penarikan sampel

- a. Tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$
- b. Tolak H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$

4. Uji Determinasi (R^2)

Nilai R^2 adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas, (Juliandi, dkk, 2015). Uji R^2 atau sering disebut uji koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100 % = Persentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 6 perusahaan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai objek penelitian yaitu pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2.	Ascet Indonusa Tbk.	ACST
3.	Astra Graphia Tbk.	ASGR
4.	Astra Internasional Tbk.	ASII
5.	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
6.	United Tractors Tbk.	UNTR

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.1.2 Deskripsi Data

a. Return On Equity

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (ROE) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan apabila hutang suatu perusahaan besar maka ROE nya akan rendah. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio itu merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham (Fahmi, 2020). Berikut adalah tabel *Return On Equity* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020:

Tabel 4.2

Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	EMITEN	TAHUN	ROE
1.	AALI	2016	12,02%
		2017	11,40%
		2018	7,81%
		2019	1,28%
		2020	4,64%
2.	ACST	2016	4,95%
		2017	10,42%
		2018	0,57%
		2019	(396,83%)
		2020	(412,62%)

3.	ASGR	2016	22%
		2017	19%
		2018	18%
		2019	15%
		2020	3%
4.	ASII	2016	13%
		2017	15%
		2018	16%
		2019	14%
		2020	10%
5.	AUTO	2016	4,6%
		2017	5,1%
		2018	6,0%
		2019	7,0%
		2020	0,3%
6.	UNTR	2016	12,2 %
		2017	16,4 %
		2018	21,3 %
		2019	19,2 %
		2020	9,7 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4.1 dapat dilihat dari tahun 2016-2020 nilai *Return On Equity* (ROE) pada setiap perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Pada perusahaan AALI tahun 2016 nilai ROE senilai 12,02%, tahun 2017 menurun menjadi 11,40%, tahun 2018 menurun menjadi 7,81%, tahun 2019 menurun menjadi 1,28%, dan ditahun 2020 meningkat menjadi 4,64%.

Pada perusahaan ACST ditahun 2016 senilai 4,95%, tahun 2017 meningkat menjadi 10,42%, tahun 2018 menurun menjadi 0,57%, ditahun 2019 nilai ROE minus (396,83%), tahun 2020 nilai ROE minus (412,62%).

Pada perusahaan ASGR nilai ROE tahun 2016 senilai 22%, tahun 2017 menurun menjadi 19%, tahun 2018 menurun menjadi 18%, tahun 2019 menurun menjadi 15%, dan ditahun 2020 menurun menjadi 3%.

Pada perusahaan ASII nilai ROE tahun 2016 senilai 13%, tahun 2017 menurun nmeningkat menjadi 15%, tahun 2018 meningkat 16%, tahun 2019 menurun menjadi 14%, dan ditahun 2020 nilai ROE menurun menjadi 10%.

Pada perusahaan AUTO nilai ROE tahun 2016 senilai 4,6%, tahun 2017 meningkat menjadi 5,1%, tahun 2018 meningkat menjadi 6,0%, tahun 2019 meningkat menjadi 7,0%, dan tahun 2020 menurun menjadi 0,3%.

Pada perusahaan UNTR tahun 2016 nilai ROE senilai 12,2%, tahun 2017 meningkat menjadi 16,4%, tahun 2018 meningkat menjadi 21,3%, tahun 2019 menurun menjadi 19,2%, dan ditahun 2020 nilai ROE menurun menjadi 9,7%.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE pada setiap perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2016-2020. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan Grup Astra dalam menghasilkan laba kurang baik. Jika dilihat dari pengelolaan modal untuk meningkatkan keuntungan, hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan laba bersih bila diukur dari modal perusahaan.

Dengan menurunnya nilai ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali

untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

Karena rasio ini menunjukkan berapa besar presentasi laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Idealnya semakin tinggi angka *Return On Equity* maka semakin baik asumsi kinerja pada perusahaan tersebut dalam pengelolaan ekuitasnya.

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Hery (2015) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio hutang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan dari kreditur karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan total asset yang dimiliki.

Tabel 4.3

Data Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	EMITEN	TAHUN	DAR
1.	AALI	2016	27,38 %
		2017	25,51 %
		2018	27,49 %
		2019	29,64 %
		2020	30,72 %
2.	ACST	2016	48,02 %

		2017	72,92 %
		2018	84,03 %
		2019	97,26 %
		2020	89,39 %
3.	ASGR	2016	32 %
		2017	45 %
		2018	35 %
		2019	44%
		2020	32%
4.	ASII	2016	46,57 %
		2017	47,09 %
		2018	49,42 %
		2019	46,94%
		2020	42,21 %
5.	AUTO	2016	27,89 %
		2017	27,12 %
		2018	29,11%
		2019	27,26 %
		2020	25,75 %
6.	UNTR	2016	33,39 %
		2017	42,21 %
		2018	50,94 %
		2019	45,29 %
		2020	36, 72 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4.2 dapat dilihat dari tahun 2016-2020 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada setiap perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada perusahaan AALI nilai DAR pada tahun 2016 senilai 27,38% , ditahun 2017 menurun menjadi 25,51%, tahun 2018 meningkat kembali menjadi 27,49% , tahun 2019 meningkat menjadi 29,64%, di tahun 2020 nilai mengalami peningkatan hingga 30,72%.

Pada perusahaan ACST nilai DAR pada tahun 2016 senilai 48,02%, ditahun 2017 meningkat sebanyak 72,92%, tahun 2018 meningkat sebanyak 84,03%, tahun 2019 meningkat menjadi 97,26% , dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 89,39%.

Pada perusahaan ASII nilai DAR di tahun 2016 senilai 46,57%, tahun 2017 meningkat menjadi 47,09%, tahun 2018 meningkat menjadi 49,42%, tahun 2019 menurun menjadi 46,92%, dan ditahun 2020 nilai DAR menurun menjadi 42,21%.

Pada perusahaan AUTO nilai DAR di tahun 2016 senilai 27,89%, tahun 2017 menurun menjadi 27,12%, tahun 2018 meningkat kembali menjadi 29,11%, tahun 2019 menurun menjadi 27,26%, dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 25,75%.

Pada perusahaan UNTR ditahun 2016 nilai DAR senilai 33,39%, tahun 2017 meningkat menjadi 42,41%, tahun 2018 meningkat menjadi 50,94%, tahun 2019 menurun menjadi 45,29%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan nilai DAR menjadi 36,72%.

Nilai DAR yang tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, demikian pula sebaliknya jika nilai DAR rendah sama dengan pendanaan dengan hutang sedikit. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipengaruhi oleh total hutang dan total aktiva.

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan.

Tabel 4.4

Data Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	EMITEN	TAHUN	DER
1.	AALI	2016	0,38%
		2017	0,34%
		2018	0,39%
		2019	0,42%
		2020	0,44%
7.	ACST	2016	0,92%
		2017	2,69%
		2018	5,25%
		2019	35,47%
		2020	8,43%
8.	ASGR	2016	0,48%
		2017	0,83%
		2018	0,53%
		2019	0,78%
		2020	0,46%
9.	ASII	2016	0,87%
		2017	0,89%

		2018	0,98%
		2019	0,88%
		2020	0,73%
10.	AUTO	2016	0,39%
		2017	0,37%
		2018	0,41%
		2019	0,37%
		2020	0,35%
11.	UNTR	2016	0,46%
		2017	0,50%
		2018	0,73%
		2019	1,04%
		2020	0,83%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari tahun 2016-2020 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada setiap perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada perusahaan AALI ditahun 2016 nilai DER senilai 0,38%, tahun 2017 menurun menjadi 0,34%, tahun 2018 meningkat menjadi 0,39%, tahun 2019 meningkat menjadi 0,42%, dan ditahun 2020 nilai DER perusahaan AALI meningkat mencapai 0,44%.

Pada perusahaan ACST ditahun 2016 nilai DER senilai 0,92%, ditahun 2017 meningkat menjadi 2,69%, tahun 2018 meningkat 5,25%, tahun 2019 meningkat hingga 35,47%, dan ditahun 2020 nilai DER menurun menjadi 8,43%.

Pada perusahaan ASGR ditahun 2016 nilai DER senilai 0,48%, ditahun 2017 meningkat menjadi 0,83%, tahun 2018 menurun menjadi 0,53%, tahun 2019 meningkat kembali menjadi 0,73%, dan ditahun 2020 menurun menjadi 0,46%.

Pada perusahaan ASII ditahun 2016 nilai DER senilai 0,87%, tahun 2017 senilai 0,89%, tahun 2018 meningkat menjadi 0,98%, tahun 2019 menurun menjadi 0,88%, dan pada tahun 2020 nilai DER perusahaan ASII menurun kembali menjadi 0,73%.

Pada perusahaan AUTO ditahun 2016 nilai DER di angka 0,39%, tahun 2017 menjadi 0,37%, tahun 2018 meningkat menjadi 0,41%, ditahun 2019 menurun menjadi 0,37%, dan ditahun 2020 menurun menjadi 0,35%.

Pada perusahaan UNTR tahun 2016 nilai DER senilai 0,46%, ditahun 2017 meningkat menjadi 0,50%, tahun 2018 meningkat menjadi 0,73%, ditahun 2019 meningkat mencapai angka 1,04%, dan ditahun 2020 menurun menjadi 0,83%.

Debt to Equity Ratio dianggap tinggi jika di atas 1.00. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi karena dominan sumber dana dari hutang dan jika *Debt to Equity Ratio* di bawah 1.00 menunjukkan bahwa saham perusahaan lebih besar dari pada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, yang artinya perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi.

4.1.3 Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

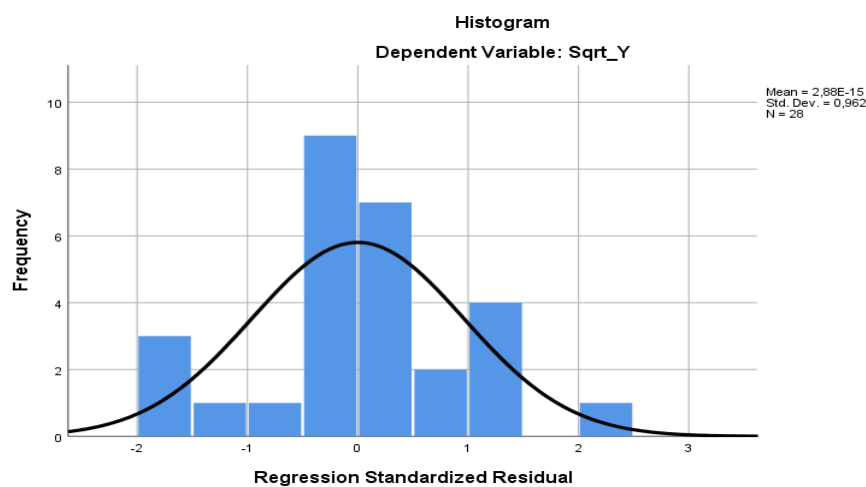
Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan

asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Grafik Histogram, Uji P-plot of Regression Standardized Residual. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya menggunakan SPSS versi 25.0 :

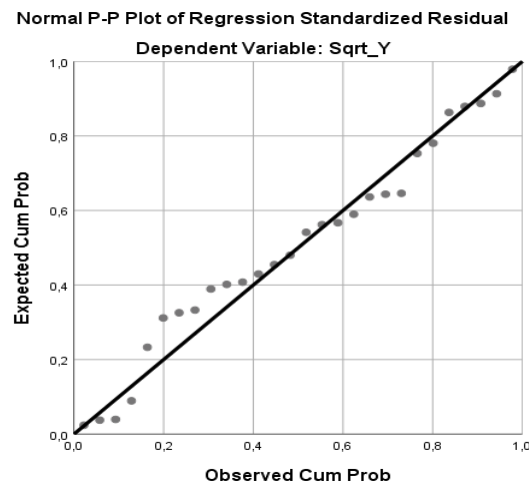
a) Uji Histogram



Gambar 4.1 Histogram

Hasil dari pengolahan data tersebut dapat dilihat kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Maka data dapat berdistribusi normal.

b) Uji P-P Plot



Gambar 4.2 Grafik P-Plot

Pada grafik normal P-Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF

lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,830	1,756		-2,181	,039		
Sqrt_DAR	1,794	,423	1,611	4,242	,000	,159	6,283
Sqrt_DER	-4,985	1,189	-1,592	-4,192	,000	,159	6,283

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai *tolerance Debt to Asset Ratio* (X1) sebesar ,159 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 6,283 < 10, maka variabel DAR dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
2. Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar ,159 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 6,283 < 10, maka variabel DER dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.

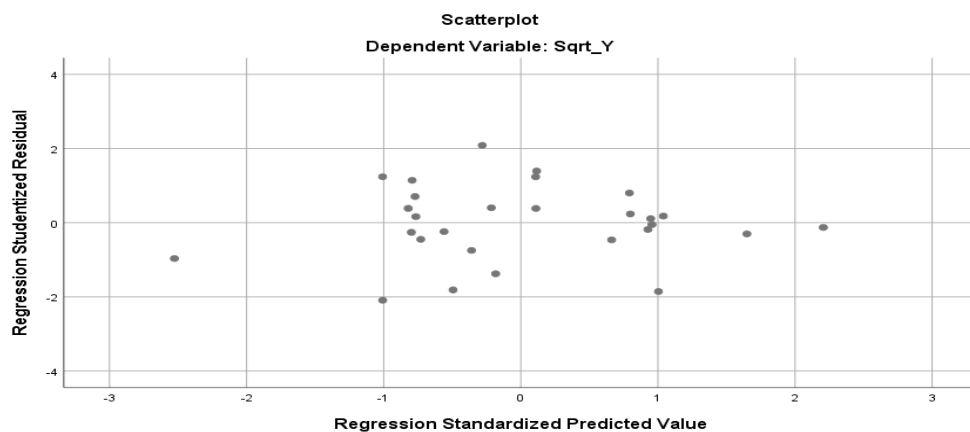
3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian

heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.3 Scatterplot

Dari gambar diatas Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	,426	,380	,89716	1,569

a. Predictors: (Constant), Sqrt_DER, Sqrt_DAR

b. Dependent Variable: Sqrt_Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,569 yang berarti termasuk pada kriteria poin 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Tetapi sebelum menganalisis regresi linier berganda telah dilakukan uji asumsi klasik. Dalam

penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta satu variabel dependen yaitu *Return On Equity*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,830	1,756		-2,181	,039
	Sqrt_X1	1,794	,423	1,611	4,242	,000
	Sqrt_X2	-4,985	1,189	-1,592	-4,192	,000

Dari hasil data berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = (-3.830) + 1,794X_1 + (-4,985)X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -3,830 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Asset Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Return On Equity* (Y) sebesar -3,830.
2. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (X_1) sebesar 1,794 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap penurunan *Return On Equity* sebesar 1,794.

3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -4,985 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham sebesar -4,985.

b. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,830	1,756		-2,181	,039
	Sqrt_X1	1,794	,423	1,611	4,242	,000
	Sqrt_X2	-4,985	1,189	-1,592	-4,192	,000

Jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y) (Ghozali, 2011).

Jika nilai thitung > ttabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Rumus mencari ttabel= ($\alpha/2$; n-k).

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 28-2)$$

$$= (0,025 ; 26)$$

$$= 2,055$$

a) Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0,039. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0,039 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,242$ dan $t_{tabel} = 2,055$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . sehingga variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* dikarenakan nilai Sig. > dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang nilainya berada di arah positif. Hal ini menunjukkan kecendrungan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada umumnya jika nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Namun sebaliknya apabila nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan berarti semakin besar jaminan bagi kreditur ketika terjadi likuidasi. Karena pada dasarnya kreditur cenderung memilih *Debt to Asset Ratio* yang rendah.

Debt to Asset Ratio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Return On Equity juga menjadi perhatian penting bagi perusahaan karena rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya jika tingkat hasil

pengembalian ekuitas semakin menurun, maka akan semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin rendah.

b) Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0,039 Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0,039 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = -4,192$ dan $t_{tabel} = 2,055$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti diterima H_0 dan H_a ditolak. Sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dikarenakan nilai Sig. $>$ dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat *Return On Equity*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,944	2	7,472	9,283	,001 ^b
	Residual	20,122	25	,805		
	Total	35,066	27			

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

b. Predictors: (Constant), Sqrt_DER, Sqrt_DAR

Jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y). (Ghozali, 2011)

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Rumus mencari $t_{tabel} = (k ; n-k-1)$.

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (2 ; 28-2-1) \\ &= (2 ; 23) \\ &= 3,42 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0,001 Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0,001 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $F_{hitung} = 9,283$ dan $F_{tabel} = 3,42$ maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan cenderung positif terhadap *Return On Equity* dikarenakan nilai Sig. < dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang nilainya berada di arah positif.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS 25.0 :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	,426	,380	,89716	1,569

a. Predictors: (Constant), Sqrt_X2, Sqrt_X1

b. Dependent Variable: Sqrt_Y

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0,653. Maka untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,653 \times 100\%$$

$$D = 65,3 \%$$

Nilai R Square diatas adalah sebesar 65,3% hal ini berarti menunjukkan bahwa 65,3% variansi nilai *Return On Equity* ditentukan oleh peran dari variansi nilai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* sebesar 65,3% sedangkan sisanya 34,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah untuk mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal

tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,039. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai α 0,05 sehingga $0,039 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,242$ dan $t_{tabel} = 2,055$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . sehingga variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dikarenakan nilai Sig. > dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang nilainya berada di arah positif.

Hal ini menunjukkan kecendrungan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya jika nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun sebaliknya apabila nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan berarti semakin besar jaminan bagi kreditur ketika terjadi likuidasi. Karena pada dasarnya kreditur cenderung memilih *Debt to Asset Ratio* yang rendah.

Hasil penelitian *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang dimiliki. Semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* menandakan banyaknya asset

yang diperoleh dari pembiayaan hutang dan sebaliknya sehingga semakin beresiko pula perusahaan tidak bisa membayar hutang kepada kreditor. Jika *Debt to Asset Ratio* besar maka para kreditor akan semakin berhati-hati untuk menyetujui permohonan kredit sebuah perusahaan. *Debt to Asset Ratio* lebih digunakan oleh pihak yang akan memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut, apakah perusahaan masih layak untuk diberikan tambahan hutang dan menilai kemampuan perusahaan membayar bunga pokok pinjaman. Dari sisi investor mungkin lebih digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan dan keputusan investasi. *Return On Equity* secara halus memperlihatkan efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya, namun ROE tidak melibatkan sebuah hutang terhadap perhitungan pada efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya, sehingga perusahaan dengan hutang yang besar akan terlepas dari indikator tersebut.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

Dampak dari hasil penelitian ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar, karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka akan

semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu (Ashari & Djoko, 2017) menghasilkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,039 Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0,039 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = -4,192$ dan $t_{tabel} = 2,055$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti diterima H_0 dan H_a ditolak. Sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, Dikarenakan nilai Sig. > dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa terdapat beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri pada perusahaan yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Dampak dari hasil penelitian jika nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak dengan semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Semakin rendah nilai DER, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. DER yang menurun disebabkan peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu (Ashari dan Djoko, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki signifikan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian secara simultan yang diperoleh mengenai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dari Uji F dapat dilihat bahwa nilai Sig. = 0,001 Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai

α 0,05 sehingga $0,001 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $F_{hitung} = 9,283$ dan $F_{tabel} = 3,42$ maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* dikarenakan nilai Sig. $<$ dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang nilainya berada di arah positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari yang dilakukan oleh (Raharjo, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan cenderung positif terhadap *Return On Equity*. Kontribusi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* sebesar 65,3% sedangkan sisanya 34,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan arah hubungan yang positif *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan seperti modal, hutang, dan laba perusahaan.

Peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo.

Jika hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). Artinya perusahaan berada dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan.

2. Bagi manajemen perusahaan, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para kreditur sebagai bahan pertimbangan sebelum memberikan pinjaman pada perusahaan. karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Alpi, (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas* , 3(1), 45-64.
- Andreyani, I. (2017). Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Persero Yang Terdaftar DI BEI. Medan: Universitas Medan Area.
- Basuki, Agus Tri & Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV. ALVABETA.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Haham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hafsah, Sari. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama*. Yogyakarta:UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hani, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS .
- Hanum, Z . (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.

- Hamid, Kusrina. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11.
- Hery. (2015). *Analisa Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Irham, (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rambe, Ihsan dkk. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Juliandi, A. Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Juliandi, A. Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kayobi, (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 21.
- Kamaludin dan Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mundar Maju.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makiwan, G. (2015). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*, 26.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nur, K. N. (2020). *Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Grup Astra Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Medan : 2021.
- Pasando, V. (2018). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over dan Return On Assets terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Rambe, dkk. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Cipustaka Media.

- Rambe. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR,DER, DAN TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 16.
- Sari, M dkk. (2019). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cetakan Keempat BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung: 2018.
- Tandelin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pert)*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6.
- Wardayani, D. S. (2016). Analisis Return On Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman*, 15.
- Yulsiati, H. (2016). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Equity Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI 2010-2015. *Jurnal Warta Edisi*, 11.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2507/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/1/2022

Medan, 26/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dinda Chairani Siagian
NPM : 1805170135
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Masalah Kinerja Keuangan : (1) Adanya penghambatan dalam menghasilkan aliran dana perusahaan ; (2) Terdapat kesalahan dalam menentukan aspek keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan; (3) Adanya masalah manajemen keuangan yang kurang baik; (4) Perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendeknya; (5) Adanya pengaruh kepemilikan perusahaan.
Masalah Corporate Social Responsibility : (1) Adanya masalah pengelolaan sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh pemerintah; (2) Belum terimplementasikannya aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam praktik CSR ; (3) Adanya permasalahan dalam program-program pengembangan masyarakat atau community development (CD).

Rencana Judul : 1. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility
2. Pengaruh Return On Investmen (Roi), Price Earning Ratio (Per), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham
3. Pengaruh citra merek, kualitas produk, dan harga terhadap keputusan pembelian kosmetik MS GLOW

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Pertambangan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Dinda Chairani Siagian)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2507/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/1/2022

Nama Mahasiswa : Dinda Chairani Siagian
NPM : 1805170135
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 26/1/2022
Nama Dosen pembimbing* : ~~Dr. Irfan, SE, MM (11 Februari 2022)~~ Suk MA Lesmana ^{2/1-2022} AS

Judul Disetujui** : Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si.)

Keterangan:

*1) Dia oleh Pimpinan Program Studi

**1) Dia oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



UMSU
Jujur | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2208/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Peretujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 20 Juli 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dinda Chairani Siagian
N P M : 1805170135
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Sukma Lesmana, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 01 Agustus 2023**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Muharram 1444 H
01 Agustus 2022 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

D	I	N	D	A		C	H	A	I	R	A	N	I		S	I	A	G	I
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---

NPM :

1	8	0	5	1	7	0	1	3	5										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir :

P	U	L	A	U		R	A	K	A	T									
2	0	0	0																

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

D	E	S	A		R	A	H	U	N	I	N	G		I					
D	U	S	U	N		6		K	A	B		A	S	A	H	A	N		

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A		E	F	E	K		I	N	D	O	N	E	S	I	A

Alamat Penelitian :

J	L		I	r		H		J	U	A	N	D	A		B	A	R	U	
N	O		A	5	-	6													

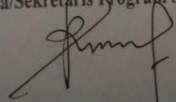
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi


RIVA UMAR HARAHAP, SE., AK., MSI., CA., CPA

Wassalam
Pemohon


DINDA CHAIRANI SIAGANI



UMSU
Legal / Cerdas / Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 2207/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 03 Muharram 1444 H
01 Agustus 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No.A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dinda Chairani Siagian
Npm : 1805170135
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal


Dekan
H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

QS STARS





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa
N P M
Dosen Pembimbing
Program Studi
Konsentrasi
Judul Penelitian

: DINDA CHAIRANI SIAGIAN
: 1805170135
: SUKMA LESMANA.,SE.,M.Si
: AKUNTANSI
: AKUNTANSI MANAJEMEN
: PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO
EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> Pada bagian cover perbaiki tulisan program studi akuntansi bukan ekonomi akuntansi Pada bagian daftar isi belum diperbaiki kata teori diawal sub judul yang sudah dirubah Penjelasan untuk tabel 1.1 itu jangan terlalu detail seperti sudah bagian bab IV pembahasan jadi lebih bagus simpulkan apa fenomenanya dilihat dari data raktik apa yang berbeda degan teori kemudian apa dampak fenomena tersebut terhadap going concern perusahaan Perbaiki latar belakang masalah karena fenomena blm kuat belum ada riset terdahulu yang mendukung dan belum didukung penjelasan dampak fenomena di masa akan datang sehingga penting untuk diteliti 	25/07/2022 6/07/2022 18/07/2022	
Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> Hapus semua kata teori pada sub judul uraian teoritis contohnya Teori Return on Equity menjadi Return on Equity Tambahkan sub judul di uraian teoritis 2.1.4. Penelitian Terdahulu berisi semua penelitian terdahulu yang relevan dgn penelitian ini 	24/07/2022	
Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> Pada teknik analisis data jelaskan menggunakan spss versi berapa 	25/07/2022	
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> Semua yang dikutip wajib masuk daftar pustaka 	25/07/2022	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	<ul style="list-style-type: none"> Acc selesai dibimbing lanjutkan seminar proposal 	29/07/2022	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

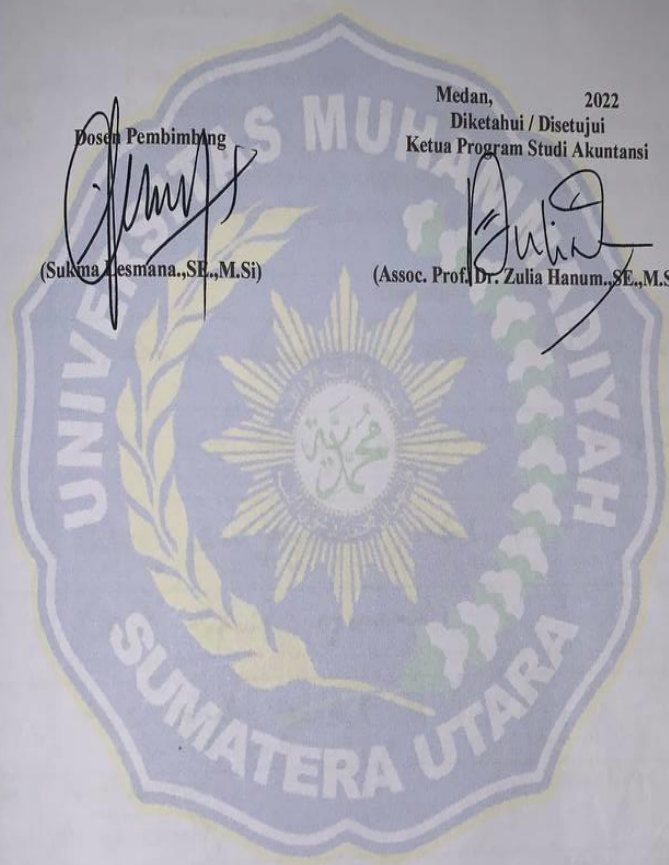
Medan, 2022

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Sukma Desmana.,SE.,M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum.,SE.,M.Si)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 15 Agustus 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
yang berisikan sebagai berikut :

Nama : *Dinda Chairani Siagian*
NPM : *1805170135*
Tempat / Tgl. Lahir : *Pulau Rakyat, 20 Juli 2000*
Alamat Rumah : *Desa Rahuning I Dusun 6 Kec. Rahuning Kab. Asahan, Sumatera Utara*
Judul Proposal : *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Disetujui / tidak disetujui *

Item -	Komentar
Bab II	<i>x1 dan x2 hendaknya diganti struktur awal.</i>
Bab I	<i>Revisi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah</i>
Bab II	<i>Revisi cara penyajian, tabel dan'</i>
Bab III	<i>Revisi definisi operasional.</i>
Lainnya	<i>Revisi daftar pustaka</i>
kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang <u>Perbaikan Mayor</u>

Medan, 15 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 15 Agustus 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Chairani Siagian
NPM : 1805170135
Tempat / Tgl.Lahir : Pulau Rakyat, 20 Juli 2000
Alamat Rumah : Desa Rahuning I Dusun 6 Kec.Rahuning Kab. Asahan, Sumatera Utara
Judul Proposal : Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 15 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Syafriada Hani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gurawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00738/BEI.PSR/09-2022
Tanggal : 12 September 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dinda Chairani Siagian
NIM : 1805170135
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Chairani Siagian
Npm : 1805170135
Prodi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
JudulProposal : Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DAR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwasanya saya akan memberikan surat izin riset dan mendapatkan balasan surat izin riset tersebut setelah skripsi saya selesai. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia yang dimana menyelesaikan Skripsi BAB IV-V terlebih dahulu baru mendapatkan surat balasan izin riset.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Dinda Chairani Siagian
1805170135

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Dinda Chairani Siagian
NPM : 1805170135
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Rakyat / 20 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 (Dua) dari 5 (Lima) Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Rahuning I Dusun VI Kec. Rahuning Kab. Asahan,
Sumatera Utara
Email : dindachairanisiagian@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Khairul Siagian
Nama Ibu : Nurainun Panjaitan
Alamat : Desa Rahuning I Dusun VI Kec. Rahuning Kab. Asahan,
Sumatera Utara

Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 013832 Rahuning
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 3 Pulau rakyat
Sekolah Menengah Atas : SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)